

**FUNGSI KESENIAN BASING DALAM
UPACARA KEMATIAN SUKU KAJANG,
KABUPATEN BULUKUMBA, SULAWESI
SELATAN**

Skripsi Karya Ilmiah



diajukan oleh :

Muhammad Aidil Fitriawan Alwi
NIM :17112150

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2022

Abstract

This paper contains an investigation of Kajang basing art, which will focus on information about the function of the basing art in the Kajang tribe's death ritual. This art is considered important in the Kajang community, it's often presented in the highest ceremony of the Kajang community, the death ceremony. This art is played in various community activities, both sacred and profane. The series of death rituals will be discussed to help reveal the function of basing arts in death rituals.

This art is played in various community activities but is more intended for ritual ceremonies of death. Since generations, this art is still maintained and exists in the life of the Kajang people. His presence is a must in the ritual of death. What is interesting and becomes the initial basis is what the function of the basing art in the death ceremony is, how the views of the Kajang community interpret the basing, which has made the Kajang community steadfast in preserving this basing until now.

In this study, qualitative methods were used to answer the existing problems, the researchers went directly to the field as data collection instrument. The big concept to dissect this research is Soedarsono's idea which explains that there are three primary functions of performing arts, but in this study we'll only focus on one of them, namely performing arts as a means of ritual. Soedarsono said that there are six characteristics of performing arts as a means of ritual. Soedarsono's thoughts will help in revealing the function of the basing art in death ritual.

Basing art in death rituals has a vital function in the journey of the soul to the afterlife. The absence of this art will make the people of Kajang think that the ceremony isn't perfect. This's closely related to the beliefs of the Kajang people, besides the meaning in the presentation played by the basing which's also a strong reason why the basing art is important in the death ceremony.

Keyword: *Basing, People, Kajang's death ritual ceremony, Belief, Function*

Abstrak

Tulisan ini berisi penyelidikan tentang kesenian basing Kajang, yang mana akan berfokus pada informasi tentang fungsi dari kesenian basing dalam upacara ritual kematian suku Kajang. Kesenian ini dianggap penting dalam masyarakat kajang, kerap dihadirkan dalam upacara tertinggi masyarakat Kajang yaitu upacara kematian. Kesenian ini dimainkan dalam berbagai kegiatan masyarakat, baik yang bersifat sakral maupun profan. Rangkaian upacara ritual kematian akan dibahas untuk membantu mengungkap fungsi dari kesenian basing dalam upacara ritual kematian.

Kesenian ini dimainkan dalam berbagai kegiatan masyarakat tetapi lebih diperuntukkan untuk upacara ritual kematian. Sejak turun temurun kesenian ini masih tetap terjaga dan eksis dalam kehidupan masyarakat Kajang. Kehadirannya menjadi sebuah keharusan dalam upacara ritual kematian. Hal yang menarik dan menjadi landasan awal adalah seperti apa fungsi kesenian basing dalam upacara kematian, bagaimana pandangan masyarakat Kajang menilai kesenian basing, yang menjadikan masyarakat Kajang tetap teguh melestarikan kesenian basing ini hingga sekarang.

Pada penelitian digunakan metode kualitatif untuk menjawab permasalahan yang ada, peneliti terjun langsung ke lapangan sebagai instrument pengumpul data. Konsep besar untuk membedah penelitian ini adalah pemikiran Soedarsono yang menjelaskan bahwa terdapat tiga fungsi primer dari seni pertunjukan, tetapi dalam penelitian ini hanya akan berfokus pada salah satunya yaitu seni pertunjukan sebagai sarana ritual. Soedarsono menyebutkan ada enam ciri-ciri seni pertunjukan sebagai sarana ritual. Pemikiran dari Soedarsono akan membantu dalam mengungkap fungsi kesenian basing dalam upacara ritual Kematian.

Kesenian basing dalam upacara ritual kematian memiliki fungsi yang vital dalam perjalanan arwah menuju akhirat. Ketidak hadirannya kesenian ini akan membuat masyarakat Kajang beranggapan bahwa upacara yang dilangsungkan belum sempurna. Hal ini erat kaitannya dengan keyakinan masyarakat Kajang, selain itu makna dalam sajian yang dimainkan kesenian basing yang juga menjadi alasan kuat mengapa kesenian penting basing dalam upacara kematian.

Kata kunci: Basing, Masyarakat, Upacara ritual kematian Kajang, Keyakinan, Fungsi

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	I
PENGESAHAN	Ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	Iii
PERNYATAAN	Iv
ABSTRACT	V
ABSTRAK	Vi
KATA PENGANTAR	Vii
DAFTAR ISI	Ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Konseptual	10
F. Metode Penelitian	13
1. Objek dan Lokasi Penelitian	14
a. Desa Tana Toa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan	15
b. Possi Tana, Kajang, Sulawesi Selatan	15
2. Teknik Pengumpulan Data	15
a. Observasi	16
b. Wawancara	16
c. Perekaman	16
3. Teknik Analisis Data	17
G. Sistematika Penulisan	18

BAB II.	MASYARAKAT PEMILIK KESENIAN	19
	BASING KAJANG	
A.	Masyarakat Pemilik	19
	1. Etnis Kajang	19
	2. Rumah Adat Suku Kajang	21
	3. Orang Kajang	24
	4. Upacara Ritual	27
	a. Upacara Ritual <i>Tunu Panroli</i>	27
	b. Upacara Ritual <i>Andingingi Lino</i>	27
	c. Upacara Ritual Kematian	28
B.	Kesenian Basing Kajang	29
	1. Instrumen <i>Basing</i>	30
	2. Bentuk Fisik	31
	3. Teknik Bermain	32
	4. Repertoar Kesenian <i>Basing</i>	35
	a. Kelong <i>Kamangeang</i> (lagu kematian)	35
	b. Kelong <i>Kamangeang</i> dan <i>Kamaeang</i> (lagu kematian dan kehidupan)	36
	c. Kelong <i>Pakbaruga</i> (lagu yang menghibur)	36
	5. Pelaku <i>Basing</i>	39
BAB III.	UPACARA KEMATIAN SUKU KAJANG	41
A.	Upacara Ritual Kematian Suku Kajang	41
	1. Pelaku Upacara Ritual Kematian Kajang	42
	a. <i>Pabasing</i>	43
	b. <i>Pakelong Basing</i>	43
	c. <i>Tau Parenta Tau Mate</i>	45
	2. Prosesi Upacara Kematian	45
	a. Aturan Dalam Suasana Duka	46
	b. Proses Memandikan dan Memakamkan Jenazah	47
	c. <i>Bilang Bangngi</i>	49
	1. <i>Tallung Bangngi</i> (malam ketiga)	50
	2. <i>Tuju Bangngi</i> (malam ketujuh)	50
	3. <i>Pinruang Tuju</i> (malam ke-empat)	51

	belas)	
	4. <i>Ruangpulo Bangngi</i> (malam ke- dua puluh)	51
	5. <i>Tallungpulo Bangngi</i> (malam ke- tiga puluh)	53
	6. <i>Patangpulo Bangngina</i> (malam ke-empat puluh)	53
	7. <i>Bangngi Limampulona</i> (malam ke-lima puluh)	54
	8. <i>Narapi Annangpulo Bangngina</i> (malam ke-enam puluh)	55
	9. <i>Bangngi Tujupulona</i> dan <i>Karuapulona</i> (malam ke-tujuh puluh dan delapan puluh)	55
	10. <i>Bangngi Kasalapang pulona</i> (malam ke-sembilan puluh)	56
	11. <i>A'dangngang</i> (hari ke-seratus)	56
	B. Kesenian <i>Basing</i> Dalam Upacara Kematian Suku Kajang	58
BAB IV	FUNGSI KESENIAN BASING DALAM UPACARA RITUAL KEMATIAN SUKU KAJANG	60
	A. <i>Basing</i> Sebagai Seni Pertunjukan Ritual	61
	1. Tempat	61
	2. Waktu	63
	3. Pemain	64
	a. <i>Lambusuk</i> (jujur)	66
	b. <i>Sakbarak</i> (sabar)	67
	c. <i>Gattang</i> (asertif)	68
	4. Sesaji	69
	5. Tujuan	71
	6. Busana	71
	B. Fungsi Kesenian <i>Basing</i> Dalam Upacara Kematian	72
	1. Menuntun, Mengantarkan, dan Mendoakan	72
	2. Menyampaikan Pesan	75
	3. Penghibur	79
	C. Nilai Kesenian <i>Basing</i>	80

BAB V.	PENUTUP	84
	A. Kesimpulan	84
	B. Saran	85
KEPUSTAKAAN		87
NARASUMBER		89
GLOSARIUM		91
LAMPIRAN		94



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Bangunan yang menjadi pembatas antara wilayah Kajang dalam dan Kajang luar	20
Gambar 2.	<i>Pa kelong</i> yang sedang menyajikan salah satu <i>kelong basing</i>	29
Gambar 3.	Peniup <i>basing (pa basing)</i> saat menyajikan salah satu repertoar <i>kelong basing</i>	30
Gambar 4.	Bentuk fisik dari instrumen <i>basing</i>	31
Gambar 5.	Ilustrasi teknik <i>Circular breathing</i>	33
Gambar 6.	Ritual <i>Pataba Ere</i>	52
Gambar 7.	Malam <i>Angngalle Basing</i>	54
Gambar 8.	Suasana <i>A'dangang</i> di rumah duka	57
Gambar 9.	<i>Ma'basing</i>	65
Gambar 10.	Kue merah, ketan hitam, ketan putih dan makanan lain, sesajen yang biasa dihadirkan dalam upacara kematian suku Kajang	69
Gambar 11.	Kue merah, ketan hitam, ketan putih dan makanan lain, sesajen yang biasa dihadirkan dalam upacara kematian suku Kajang	69
Gambar 12.	Kegiatan <i>a'bacadoang</i> atau mendoakan sesajen	70
Gambar 13.	<i>Pa basing</i> dan <i>pa kelong basing</i> menyajikan <i>kelong basing</i>	76

KEPUSTAKAAN

- Abdullah, A. M., Cangara, H., & Tang, M. (2014). Ammatoa: Komunitas Tradisional Kajang Di Tengah Transformasi Komunikasi Dan Informasi. In *Jurnal Komunikasi KAREBA* (Vol. 3, Issue 2).
- Adha, N. (n.d.). *Teori Fungsionalisme Dilihat Dari Sudut Pandang Antropologi*. <http://www.scribd.com/doc/23711839/teori-fungsional>
- Sahib, H. *Death Ritual Expressions Of Kelong Basing Rikong In Ethnic Kajang*, ed. Akhmar, A., dkk.:Penguatan Budaya Lokal Sebagai Peneguh Multikulturalisme Melalui Toleransi Budaya Volume 2 Prosiding, Konferensi Internasional.
- Ampuno, S. (2020). Perilaku Asertif Generasi Milenial Dalam Perspektif Psikologi Islam. In *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health* (Vol. 1, Issue 1).
- Bakri, Z. (2018). "Structural Analysis Of Myth In Kelong Basing (Requiem From Kajang)". A Thesis English And Literature Department Adab And Humanities Faculty Alauddin State Islamic University Makassar 2018.
- Daniel, A. (2018). "Gandang Pada Upacara Ma'pasonglo Pada Pesta Pemakaman Rahel Rae' Paebonan D." Skripsi S-1 Universitas Negeri Makassar
- Dilla, A. K., & MD, S. (2021). Fungsi Ritual Tari Maulud Lengger Dalam Upacara Suran Di Desa Gandu Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung. *Gelar : Jurnal Seni Budaya*, 19(1), 1-14. <https://doi.org/10.33153/glr.v19i1.3287>
- Hadija. (2018). "Integrasi Budaya Islam Pada Tradisi Upacara Adat Kematian Di Masyatakat Kajang". Skripsi S-1 Universitas Negeri Alauddin Makassar
- Hafid, A. (2013). *Sistem Kepercayaan Pada Komunitas Adat Kajang Desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*.

- Heriyawati, Y. 2016. *Seni Pertunjukan Dan Ritual*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hudzifah, Ad. (2020). "Peran Puik-Puik Dalam Kesenian Gandrang Makassar". Skripsi S-1 Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Irawan, A. P. (2014). "*Eksistensi Kearifan Lokal (Study Nilai-Nilai Sosial Sarung Adat Komunitas Kajang, Kabupaten Bulukumba)*."
- Karim, A. (2014). "Kajian Makna Simbolik Dan Bentuk Kuburan Orang Kajang Ammatoa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba". Skripsi S-1 Universitas Muhammadiyah Makassar
- Koentjaraningrat. 1998. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: U-I Press.
- Lewa, E. E. (2018). *Arsitektur Rumah Tradisional Suku Kajang di Provinsi Sulawesi Selatan (The Architecture of Traditional House of Kajang Tribe in South Sulawesi Province)* (Vol. 18, Issue 1).
- Madani, H. (2021). Pembinaan Nilai-nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw. In *Jurnal Riset Agama* (Vol. 1, Issue 1).
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra>
- Maryono. 2011. *Penelitian Kualitatif Seni Pertunjukan*. Surakarta: ISI Press Solo
- Marzali, A. (2006). *Struktural-Fungsionalisme*.
- Murniatisulasti, R. M. (1996). *Pengaruh Psikologis Pada Usia Tua*.
- Risfaisal, B. (2017a). Struktur dan Fungsi Upacara A'dangang di Kawasan Adat Kajang Kabupaten. In *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi* (Issue 1). <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Sahib, H. (2017). Entextualization and Genre Transformation of Kajang Death Ritual Speech. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 6(1), 232-236. <https://doi.org/10.21275/art20163925>
- Sambu, Abdul Haris. 2016. *Sejarah Kajang*. Yogyakarta: Yayasan Pemerhati Sejarah.
- Santosa. 2011. *Komunikasi Seni Aplikasi Dalam Pertunjukan Gamelan*. Surakarta: ISI Pers Bekerja Sama Dengan Program Pascasarjana ISI Surakarta.

Subandi. (2011). Sabar Sebuah Konsep Psikologi. *JURNAL PSIKOLOGI*, VOLUME 38, NO. 2, 215–227.

Suud, F. M. (2017). Kejujuran Dalam Perspektif Psikologi Islam: Kajian Konsep dan Empiris. In *Jurnal Psikologi Islam* (Vol. 4, Issue 2).

Wahyuni. (2015). *Kehidupan Sosial Masyarakat Kajang*.

Waridi, dan Bambang Muriyoso. 2005. *Seni Pertunjukan Indonesia: Menimbang Pendekatan Emik Nusantara*. Surakarta: The Ford Foundation & Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta.

Yusuf, M., Kahfi, D., Ibaka, M., & Toriqul Chaer, M. (2018). *Sabar dalam Perspektif Islam dan Barat* (Vol. 4, Issue 2).

Diskografi

SFW CD-40445.1999. *Music of Indonesia Vol.18.: Sulawesi: Festival, Funeral, and Work*, Philip Yampolski. Washington DC: Smithsonian Folksway Recording

Webtografi

<https://identitasunhas.com/arti-kematian-bagi-suku-kajang-amatoa/>

<http://budayakajangtanahtowa.blogspot.com/2012/02/basing.html?m=1>

[http://researchgate.net/publication/331094976_ANALISIS_DATA_KUA](http://researchgate.net/publication/331094976_ANALISIS_DATA_KUALITATIF)

[LITATIF](#)

Narasumber

Nonci, *pa basing*. Kajang Dalam, Bulukumba.

Rudding, *pa basing*. Kajang Dalam, Bulukumba.

Rosi, *pa kelong basing*. Kajang Dalam, Bulukumba.